

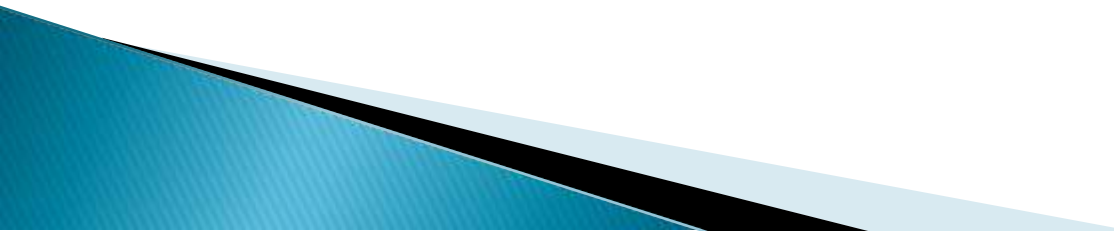
RANTAI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN NOSOKOMIAL

Dr. JATNITA PARAMA TJITA, M.BIOMED



- ▶ WHO mendefinisikan infeksi terkait pelayanan kesehatan juga disebut infeksi rumah sakit sebagai infeksi pada pasien yang diperoleh di rumah sakit saat dirawat yang mana infeksi sebelumnya tidak muncul atau terinkubasi pada saat masuk rumah sakit. Infeksi jenis ini tidak hanya muncul saat pasien masuk rumah sakit, tetapi muncul juga saat pasien keluar rumah sakit, serta infeksi yang muncul dari staf dan fasilitas pelayanan Kesehatan

A. Rantai Penularan

- ▶ Untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi perlu mengetahui rantai penularan.
 - ▶ Apabila satu mata rantai dihilangkan atau dirusak, maka infeksi dapat dicegah atau dihentikan.
- 

- ▶ a. Agen infeksi (infectious agent) adalah mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi. Pada manusia, agen infeksi dapat berupa bakteri virus, jamur dan parasit. Ada 3 faktor pada agen penyebab yang mempengaruhi terjadinya infeksi yaitu : patogenesis, virulensi dan jumlah (dosis atau “load”).
- ▶ b. Reservoir atau tempat dimana agen infeksi dapat hidup, tumbuh, berkembang biak dan siap ditularkan kepada orang. Reservoir yang paling umum adalah manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, tanah, air dan bahan-bahan organik lainnya. Pada orang sehat, permukaan kulit, selaput lendir saluran napas atas, usus dan vagina merupakan reservoir yang umum.

- ▶ c. Pintu keluar (portal of exit) adalah jalan darimana agen infeksi meninggalkan reservoir. Pintu keluar meliputi saluran pernapasan, pencernaan, saluran kemih dan kelamin, kulit dan membrana mukosa, transplasenta dan darah serta cairan tubuh lain.
- ▶ d. Pintu masuk (portal of entry) adalah tempat dimana agen infeksi memasuki pejamu (yang suseptibel). Pintu masuk bisa melalui 10 saluran pernapasan, pencernaan, saluran kemih dan kelamin, selaput lendir, serta kulit yang tidak utuh (luka)

- ▶ e. Pejamu (host) yang suseptibel adalah orang yang tidak memiliki daya tahan tubuh yang cukup untuk melawan agen infeksi serta mencegah terjadinya infeksi atau penyakit.
- ▶ Faktor yang khusus dapat mempengaruhi adalah umur, status gizi, status imunisasi, penyakit kronis, luka bakar yang luas, trauma atau pembedahan, pengobatan dengan immunosupresan. Faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah jenis kelamin, ras atau etnis tertentu, status ekonomi, gaya hidup, pekerjaan dan hereditas.

B. Strategi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

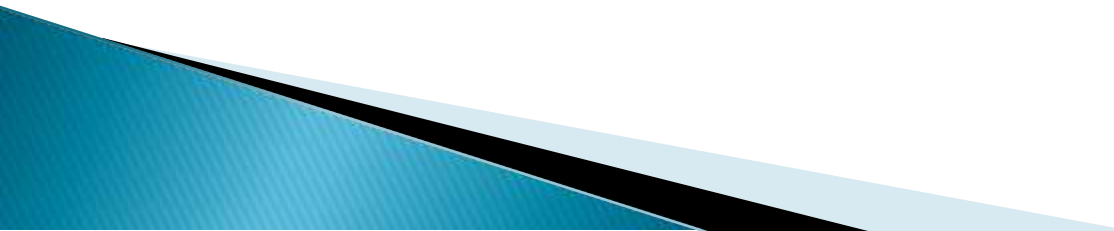
- ▶ a. Peningkatan daya tahan pejamu. Daya tahan pejamu dapat meningkat dengan pemberian imunisasi aktif (contoh vaksinasi Hepatitis B), atau pemberian imunisasi pasif (imunoglobulin). Promosi kesehatan secara umum termasuk nutrisi yang adekuat akan meningkatkan daya tahan tubuh.
- b. Inaktivasi agen penyebab infeksi. Inaktivasi agen infeksi dapat dilakukan dengan metode fisik maupun kimiawi. Contoh metode fisik adalah pemanasan (Pasteurisasi atau Sterilisasi) dan memasak makanan seperlunya. Metode kimiawi termasuk klorinasi air, disinfeksi

- ▶ c. Memutus rantai penularan. Hal ini merupakan cara yang paling mudah untuk mencegah penularan penyakit infeksi, tetapi hasilnya sangat bergantung kepada ketaatan petugas dalam melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan.
- ▶ Tindakan pencegahan ini telah disusun dalam suatu “Isolation Precautions” (Kewaspadaan Isolasi) yang terdiri dari dua pilar/tingkatan yaitu “Standard Precautions” (Kewaspadaan standar) dan “Transmission-based Precautions” (Kewaspadaan berdasarkan cara penularan).

Standar pencegahan didasarkan pada prinsip bahwa semua darah dan cairan tubuh lainnya, sekresi dan ekskresi, termasuk keringat, mungkin berisi infeksi menular. Tindakan pencegahan ini meliputi:

1. Kebersihan Lingkungan Kebersihan lingkungan di rumah sakit sangat penting untuk meminimalkan infeksi. Fasilitas pelayanan kesehatan harus tampak bersih. Peningkatan kebersihan sangat penting ketika ada wabah yang bersumber dari lingkungan.

2. Peralatan Medis yang dilabeli penggunaan tunggal Perangkat berlabel "sekali pakai" dirancang oleh produsen dengan maksud bahwa peralatan tersebut tidak bisa digunakan kembali setelah penggunaan pertama.



3. Kebersihan Tangan Setiap orang yang bekerja dalam pelayanan kesehatan, baik di rumah sakit, klinik atau rumah pasien, perlu menyadari pentingnya kebersihan tangan.

- ▶ Kebersihan tangan adalah intervensi yang paling penting sehingga setiap pekerja kesehatan berpraktik medis untuk mencegah terjadinya infeksi.

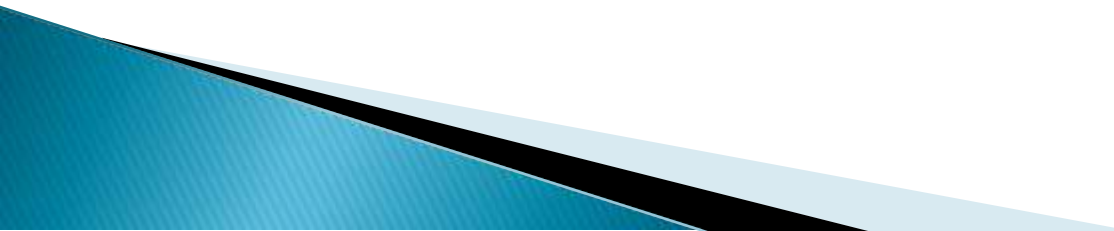
4. Penggunaan Alat Pelindung Diri Alat pelindung diri (APD) termasuk baju, sarung tangan, celemek, pelindung mata, sepatu dan masker wajah. Penggunaan Alat pelindung diri biasanya didasarkan pada penilaian risiko transmisi mikroorganisme dari pasien ke perawat dan sebaliknya. Seragam pelajar harus bersih dengan memperhatikan kebersihan pribadi.

a) Sarung tangan

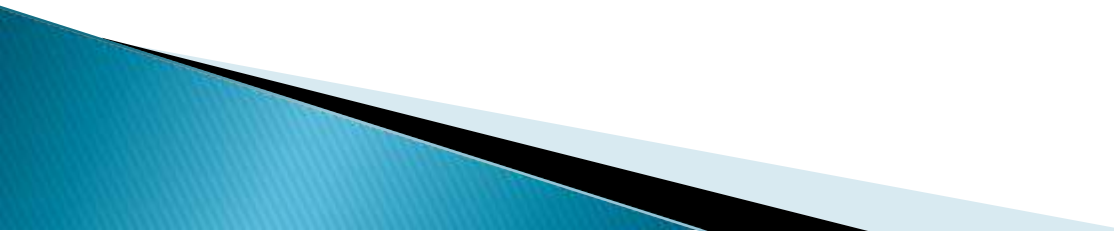
- ▶ Sarung tangan sekarang merupakan alat sehari-hari yang digunakan dalam praktik klinis dan merupakan komponen penting dari standar pencegahan.

b) Baju dan Masker Wajah

- ▶ Penggunaan baju dan masker wajah dapat menjadi bagian dari tindakan pencegahan transmisi infeksi dan melindungi bagian tubuh pekerja medis jika terpapar.

- ▶ 5. Langkah Kebersihan Pernapasan dan Etika Batuk
 - ▶ 6. Penggunaan dan pembuangan peralatan medis tajam
 - ▶ 7. Penggunaan Prosedur Sterilisasi yang Efektif
 - ▶ 8. Mematuhi Langkah Pencegahan dan Kontrol Infeksi
 - ▶ 9. Mendorong pihak lain untuk berpartisipasi dalam Kontrol Infeksi.
- 

Kampanye The Institute of Healthcare Improvement (IHI), 5 Million Lives, yang bertujuan untuk mengurangi infeksi MRSA dilakukan dengan menerapkan lima strategi intervensi utama:

- ▶ 1. Kebersihan tangan;
 - ▶ 2. Dekontaminasi lingkungan pengobatan dan peralatan medis;
 - ▶ 3. Budaya pengawasan secara aktif;
 - ▶ 4. Tindakan pencegahan kontak untuk pasien yang terinfeksi dan dikolonialisasi;
 - ▶ 5. Menyesuaikan dengan protokol untuk menggunakan kateter vena sentral dan ventilator bundel secara tepat.
- 

▶ TERIMAKASIH